

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah melakukan merger. Maka dapat di simpulkan bahwa :

a. *Capital Adequacy Ratio*

Terdapat perbedaan rasio CAR pada Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah merger, berarti besarnya penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris pada Bank CIMB Niaga antara sebelum dan setelah merger adalah berbeda. Kinerja keuangan bank CIMB Niaga dari segi CAR lebih baik setelah merger dibandingkan dengan sebelum merger.

b. *Non Performing Loan*

Terdapat perbedaan rasio NPL pada Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah merger, berarti besarnya tingkat kredit bermasalah pada Bank CIMB Niaga antara sebelum dan setelah merger adalah berbeda, karena nilai rata – rata NPL setelah merger mengalami penurunan. Artinya tingkat kredit bermasalah pada CIMB Niaga lebih baik setelah merger.

c. BOPO

Terdapat perbedaan nilai rata - rata rasio BOPO pada Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah merger, berarti besarnya tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya pada Bank CIMB Niaga antara sebelum dan setelah merger adalah berbeda. Setelah merger, nilai rata – rata BOPO mengalami penurunan, artinya perusahaan dapat memperkecil nilai beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Maka kinerja keuangan CIMB Niaga lebih baik setelah merger.

d. *Return on Assets*

Terdapat perbedaan nilai rasio ROA pada Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah merger. Setelah merger, nilai rata – rata ROA mengalami peningkatan setelah merger, berarti besarnya tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan pada Bank CIMB Niaga antara sebelum dan setelah merger adalah lebih baik pada saat setelah merger.

e. *Return on Equity*

Terdapat perbedaan nilai rasio ROE pada Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah merger. Setelah merger nilai rata – rata ROE mengalami sedikit penurunan, berarti besarnya tingkat modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa pada Bank CIMB Niaga antara sebelum dan sesudah setelah merger adalah lebih baik saat sebelum merger.

f. Net Interest Margin

Terdapat perbedaan rasio NIM pada Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah merger, berarti besarnya tingkat pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank pada Bank CIMB Niaga antara sebelum dan setelah merger adalah berbeda. Setelah merger, nilai NIM mengalami sedikit peningkatan. Maka nilai rasio NIM lebih baik pada saat setelah merger.

g. Loan to Deposit Ratio

Terdapat perbedaan rasio LDR pada Bank CIMB Niaga sebelum dan setelah merger, peningkatan yang cukup signifikan terjadi saat setelah merger, berarti besarnya tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang mungkin dilakukan oleh nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya pada bank CIMB Niaga antara sebelum dan setelah merger adalah lebih baik setelah merger.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- Penelitian ini hanya mengidentifikasi kinerja keuangan bank melalui metode CAMEL
- Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode per-tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank CIMB Niaga, merger yang dilakukan belum menemui tujuannya yaitu memberikan nilai tambah dan lebih menguntungkan, karena baik kondisi sebelum dan setelah merger tidak mengalami perubahan yang signifikan, maka dari itu diharapkan bank mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menambah nilai bank itu sendiri.

2. Bagi Bank CIMB Niaga diharapkan mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas bank agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

3. CIMB Niaga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan bank melalui analisis terhadap berbagai kondisi atau risiko yang mungkin timbul dan menerapkan kebijakan yang tepat untuk mengatasinya.

4. Bagi penelitian sejenis sebaiknya menambah periode penelitian, atau mengganti periode penelitian dengan periode per-triwulan atau per-bulan, karena periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode per-tahun.